

PENGEMBANGAN BUDAYA DAN TOLERANSI DALAM MEMBANGUN KEBERAGAMAN MASYARAKAT DI MA'HAD AL-ZAYTUN

Siti Ngainnur Rohmah¹⁾, Muthia Nur Afifah²⁾, Nur Alimatul Zahro³⁾, Partono⁴⁾, Wawan⁵⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾ Hukum Tatanegara (Siyasah), Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

E-mail: siti.ngainnur@iai-alzaytun.ac.id, muthiaanafifah@gmail.com, Zahro@iai-alzaytun.ac.id,
Partonobetterman@gmail.com, wawanuday9@gmail.com

ABSTRAK

Di era globalisasi, keberagaman masyarakat menjadi semakin kompleks, menjadikannya tantangan besar dalam membangun harmoni dan stabilitas sosial. Budaya dan toleransi menjadi kunci penting dalam mengelola keberagaman ini. Ma'had Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk budaya dan toleransi di kalangan masyarakat di Ma'had Al-Zaytun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi dan pendekatan yang digunakan oleh Ma'had Al-Zaytun dalam mengembangkan budaya dan toleransi dalam membangun keberagaman masyarakat di Ma'had Al-Zaytun. Metode penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan pengembangan budaya dan toleransi dalam membangun keberagaman masyarakat di Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah berhasil mengembangkan budaya dan toleransi melalui program pelatihan interkultural, diskuis antaragama, dan pembelajaran nilai-nilai toleransi, yang meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi di kalangan seluruh civitas akademika. Pendidikan toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pertukaran pelajar dan acara perayaan keagamaan. Kolaborasi erat dan evaluasi berkala diperlukan untuk memperkuat program-program ini dan memastikan nilai-nilai toleransi terus terintegrasi. Keberhasilan ini menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun masyarakat harmonis dan terbuka sesuai semangat kebhinekaan Indonesia.

Kata kunci: Pengembangan, Budaya, Toleransi, Ma'had Al-Zaytun

Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, keberagaman masyarakat menjadi semakin kompleks dan menjadi tantangan yang besar dalam membangun harmoni dan stabilitas sosial. Budaya dan toleransi menjadi kunci penting dalam mengelola keberagaman ini. Ma'had Al-Zaytun sebagai lembaga pendidikan Islam terkemuka di Indonesia memiliki peran yang strategis dalam membentuk budaya dan toleransi di kalangan mahasiswa dan masyarakat sekitar (Ayu, 2024).

Keberagaman merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya. Namun, keberagaman ini juga dapat menjadi sumber konflik jika tidak dikelola dengan baik. Di tengah dinamika keberagaman ini, pendidikan memegang peran penting dalam membentuk budaya dan toleransi di kalangan masyarakat (Utama, 2021).

Ma'had Al-Zaytun, sebagaimana terungkap dalam mottonya, bukan hanya sekadar pusat pendidikan, melainkan sebuah entitas yang memiliki peran lebih mendalam dalam membentuk masyarakat yang berkualitas. memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter mahasiswanya agar memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan. Melalui pengembangan budaya dan toleransi, diharapkan Ma'had Al-Zaytun dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun keberagaman masyarakat (Mishbahurrizqi, 2022).

Penelitian tentang pengembangan budaya dan toleransi di Ma'had Al-Zaytun menjadi relevan mengingat kompleksitas tantangan keberagaman yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi budaya dan toleransi, diharapkan dapat dihasilkan strategi yang efektif dalam membangun keberagaman masyarakat (Kadarusman, 2023).

Konsep budaya dan toleransi memiliki landasan teoretis yang solid dalam literatur ilmiah. Budaya merujuk pada nilai, norma, dan kebiasaan yang membentuk identitas masyarakat. Sebaliknya, toleransi mencakup sikap saling menghormati, menerima perbedaan, dan berupaya hidup berdampingan dengan baik meskipun memiliki perbedaan. Dalam konteks keberagaman masyarakat, pemahaman yang mendalam tentang budaya dan toleransi memainkan peran penting dalam membangun harmoni sosial dan mengatasi konflik. Oleh karena itu, pengembangan budaya dan toleransi di Ma'had Al-Zaytun menjadi kunci untuk memperkuat keberagaman masyarakat (Syalsabiluna, 2023).

Keberagaman masyarakat di Ma'had Al-Zaytun seringkali dihadapkan pada tantangan seperti ketidakpahaman antarbudaya, kurangnya toleransi terhadap perbedaan, dan potensi konflik yang dapat mengganggu stabilitas sosial. Kurangnya pemahaman tentang budaya dan toleransi dapat menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan ini (Amarullah, 2023).

Meskipun Ma'had Al-Zaytun telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan budaya dan toleransi, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Implementasi program-program ini seringkali tidak optimal dan belum merata di semua lapisan masyarakat. Diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi kesenjangan ini dan merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut (Atmaja, 2020).

Pentingnya mengembangkan budaya dan toleransi di Ma'had Al-Zaytun tidak hanya untuk kepentingan internal lembaga, tetapi juga sebagai kontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang lebih harmonis dan inklusif secara keseluruhan. Meskipun telah ada upaya untuk mengembangkan budaya dan toleransi, masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi konsep-konsep ini masih terbatas dan belum merata di berbagai lapisan masyarakat (Utama, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan berbasis pada pendidikan memiliki dampak yang positif dalam mengembangkan budaya dan toleransi. Beberapa lembaga pendidikan, termasuk Ma'had Al-Zaytun, telah mengimplementasikan program-program yang inovatif untuk memperkuat nilai-nilai ini.

Dari pembahasan di atas, penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi dan pendekatan yang digunakan oleh Ma'had Al-Zaytun dalam mengembangkan budaya dan toleransi dalam membangun keberagaman masyarakat di Ma'had Al-Zaytun?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan pengembangan budaya dan toleransi dalam membangun keberagaman masyarakat di Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan ini akan membantu dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep tersebut dan menganalisis praktik terbaik dalam mengelola keberagaman (Moleong, 2022). Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan budaya dan toleransi di Ma'had Al-Zaytun (Afiyanti, 2008).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah melakukan langkah-langkah yang signifikan dalam mengembangkan budaya dan toleransi untuk membangun keberagaman masyarakat. Program-program yang dijalankan, seperti pelatihan interkultural, kegiatan dialog antaragama, dan pembelajaran nilai-nilai toleransi, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap toleransi bagi Masyarakat (Murid atau Santri, Guru, Pengurus, Mahasiswa, Dosen dan Civitas Lainnya) (Rahim, et al, 2024). Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi program-program ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Analisis juga mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman teoritis tentang budaya dan toleransi dengan praktik di lapangan. Beberapa Santri/Civitas lainnya mungkin memiliki pemahaman yang kurang mendalam tentang pentingnya budaya dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Firdaus, et al, 2022).

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti perlunya melibatkan berbagai pihak, termasuk Guru, Dosen, Staf, Mahasiswa, dan masyarakat sekitar, dalam upaya pengembangan budaya dan toleransi. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak akan memperkuat implementasi program-program ini dan memastikan bahwa nilai-nilai ini benar-benar terinternalisasi dalam budaya institusi (Syalsabiluna, et al, 2023).

Pendidikan toleransi di Ma'had Al Zaytun mencerminkan kesadaran akan pentingnya menghormati perbedaan suku, budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, santri belajar untuk saling menghargai meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari bagaimana santri yang terpengaruh oleh budaya Indonesia timur dan budaya Jawa mampu bersatu dalam kerangka toleransi, tanpa membedakan satu sama lain (Amarullah, et al, 2023).

Para santri juga diajarkan tentang keberagaman agama dan budaya di Indonesia, sehingga mereka memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana hidup berdampingan dengan penuh toleransi. Contohnya, pada perayaan 1 Muharam, tamu yang hadir tidak hanya dari kalangan muslim, tetapi juga dari berbagai suku dan pemuka agama di Indonesia, menunjukkan kesadaran akan keberagaman yang ada (Opmaz, 2024).

Selain itu, Ma'had Al Zaytun juga mengadakan Kunjungan pelajar dengan sekolah lain termasuk dari sekolah kristen Kanisius. Melalui kunjungan ini, santri dan pelajar dari sekolah lain dapat hidup bersama selama beberapa hari di lingkungan sekolah dan asrama, memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling pengertian antarumat beragama.



Gambar 1: Foto Santri Ma'had Al-Zaytun dengan pelajar sekolah Kristen Kanisius pada tahun 2019

Pendidikan toleransi di Ma'had Al Zaytun merupakan landasan yang kuat untuk membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan saling menghargai. Hal ini sejalan dengan semangat kebhinekaan dan persatuan bangsa Indonesia, yang menempatkan toleransi sebagai nilai penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berdampingan dengan damai (Kadarusman, et al, 2023).

Pada perayaan 1 Muharram Tahun 1445/2023 lalu ketua panitia kegiatan 1 Muharram menyampaikan tujuan dari penyelenggaraannya "Pastinya acara ini luar biasa. Kita dapat menanamkan toleransi dan perdamaian dengan merangkul semua tokoh ulama dan tokoh lintas ulama," ujar Ustadz Abdul Aziz sebagai panitia. Beliau menambahkan bahwa bangkitnya Indonesia berasal dari belajar sungguh-sungguh. Oleh karena itu, beliau berharap santri dapat mengambil pelajaran dari para tamu undangan (Opmaz, 2024).

Dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya yang lebih terarah dalam menyusun strategi yang komprehensif. Langkah-langkah konkrit seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan pelatihan untuk Guru, Dosen dan Staf Pendidikan, serta penguatan kerja sama dengan lembaga dan komunitas terkait dapat menjadi solusi yang efektif. Selain itu, evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas program-program yang telah diimplementasikan (Salam, et al, 2023).

Dalam mengembangkan budaya toleransi untuk membangun keberagaman masyarakat di Ma'had Al-Zaytun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan toleransi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari santri. Santri-santri belajar untuk menghargai

perbedaan suku, budaya, dan agama, serta mampu bersatu dalam kerangka toleransi yang kuat (Anggraeni, et al, 2022).

Pendidikan toleransi ini dilakukan melalui pendekatan praktis, di mana santri tidak hanya diajarkan teori tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, santri-santri diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai budaya dan agama, baik melalui pertukaran pelajar maupun acara-acara perayaan keagamaan yang melibatkan berbagai kalangan masyarakat (Kadariusman, et al, 2023).

Hasil temuan ini menggambarkan bahwa pendidikan toleransi di Ma'had Al-Zaytun telah berhasil menciptakan lingkungan yang memungkinkan masyarakat beragama dan berbudaya hidup berdampingan dengan damai. Hal ini sesuai dengan semangat kebhinekaan bangsa Indonesia yang mendorong untuk menghargai perbedaan dan memperkuat persatuan. Program-program seperti pelatihan interkultural, kegiatan dialog antaragama, dan pembelajaran nilai-nilai toleransi telah memberikan dampak positif yang nyata bagi semua anggota komunitas, termasuk murid, guru, pengurus, mahasiswa, dosen, dan civitas lainnya.

Dengan demikian, pendidikan toleransi di Ma'had Al-Zaytun dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan budaya toleransi dan membangun keberagaman masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan lain dapat belajar dari pendekatan holistik dan inklusif yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan. Memperkuat pendidikan toleransi akan membantu masyarakat Indonesia lebih menghargai perbedaan dan hidup dalam harmoni yang lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi pengembangan budaya dan toleransi di Ma'had Al-Zaytun. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan potensi solusi, diharapkan lembaga ini dapat terus menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun keberagaman masyarakat yang harmonis dan inklusif. Evaluasi berkala dan strategi yang komprehensif akan memastikan bahwa nilai-nilai toleransi terus terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari, menjadikan Ma'had Al-Zaytun sebagai model pendidikan toleransi yang sukses.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Al-Zaytun telah berhasil mengembangkan budaya dan toleransi yang memungkinkan masyarakat beragama dan berbudaya hidup berdampingan dengan damai, sesuai dengan semangat kebhinekaan Indonesia. Program-program seperti pelatihan interkultural, dialog antaragama, dan pembelajaran nilai-nilai toleransi telah memberikan dampak positif yang nyata bagi seluruh komunitas. Meski menghadapi tantangan dalam implementasi menyeluruh, pendekatan menyeluruh dan terbuka yang diterapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain. Evaluasi berkala dan strategi yang mendalam diperlukan untuk memastikan nilai-nilai toleransi terus terintegrasi, menjadikan Ma'had Al-Zaytun sebagai model pendidikan toleransi yang sukses.

Referensi

Afiyanti, Yati. (2008). Jurnal Keperawatan: Lembar Metodologi Validitas dan Rehabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 137-141.

- Amarullah, Muhamad, Dewi Cahya Utami, Siti Fatonah, & Dede Indra Setiabudi. (2023). Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pendididkan Pesantren Al-Zaytun Dalam Membangun Kemandirian Dan Disiplin Santri. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Yona Wahyuningsih & Tin Rustini. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-25.
- Atmaja, I Made Dharma. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 113-121.
- Ayu, Altifani Rizky. (2023). Toleransi Beragama Dalam Membangun Pendidikan Islam Pada Siswa. Diakses pada tanggal 09 Juli 2024 (pada halaman web https://www.academia.edu/102741510/TOLERANSI_BERAGAMA_DALAM_MEMBANGUN_PENDIDIKAN_ISLAM_PADA_SISWA_Oleh_Altifani_Rizky_Ayu).
- Firdaus, Iqlima, Dhea Mutia Jamelian, Dinda Mardianah & Dede Indra Setiabudi. (2022). Esensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Nilai-Nilai Toleransi di Berbagai Perspektif Terhadap Ma'had Al-Zaytun. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(3).
- Kadariusman, Adang, Ismiati, Ilyas Aziz Firdaus & Dede Indra Setiabudi. (2023). Eksistensi Kiprah Al-Zaytun dalam Mengembangkan Budaya Toleransi dan Perdamaian Berlandaskan Pancasila Secara Universal. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*. 2(1).
- Mishbahurrizqi, Muhammad. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kalinyamat Kulon 2 Kota Tegal. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Moleong, L.J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Opmaz. (2024). *Organisasi Pelajar Ma'had Al-Zaytun*.
- Rahim, Abdur, Muthia Nur Afifah & Dkk. (2024). Penyuluhan Tentang Membangun Pribadi Yang Berkarakter Bagi Pelajar Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 5(1), 246-253.
- Salam, Nada Daris, Khansa Valia Amandla, Siti Hamidah & Dede Indra Setiabudi. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Santri Ma'had Al-Zaytun di Era Globalisasi. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Syalsabiluna, Syalwa, Amalia Hasanah, & Dede Indra Setiabudi. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Toleransi Umat Beragama Di Pondok Pesantren Al-Zaytun. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3), 196-206.
- Utama, Muhammad Aditya. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Surat Al-Kafirun (Kajian Tafsir Al-Misbah). (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.